

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya prestasi belajar sebagai salah satu alat ukur untuk mengetahui peningkatan mutu pendidikan disekolah sebenarnya masih dipersoalkan. Baik tidaknya prestasi belajar siswa sebagai hasil sistem persekolahan masih dipengaruhi oleh, masukan utama, yaitu siswa itu sendiri, masukan internal seperti kurikulum, guru, dan sarana prasarana sekolah lainnya dan juga masukan lainnya seperti lingkungan sekolah, ekonomi, sosial budaya, dan politik. Dengan demikian prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, faktor instrumen sekolah dan faktor lingkungan.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa (1) faktor yang bersifat internal, yaitu semua faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri (minat, bakat, dan keseriusan); (2) faktor yang bersifat eksternal, yaitu faktor berasal dari luar siswa (lingkungan, orang tua, ekonomi, dan politik); dan (3) faktor fisik (jasmaniyah), yaitu faktor yang berkaitan dengan kesehatan badan dan kesempurnaan fisik dan mental.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh tiga pilar utama yaitu Sekolah, keluarga dan masyarakat. Ketiga pilar tersebut merupakan suatu sistem yang keberadaannya saling terkait dan tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Sebagai sebuah sistem apabila ketiga

... dan ... dengan baik maka tujuan pendidikan di sekolah

akan tercapai dengan baik. Sebaliknya apabila ketiga pilar tersebut tidak dapat bersinergi dengan baik maka tujuan pendidikan di Sekolah tidak akan dapat tercapai dengan baik. Dalam sehari waktu anak di sekolah hanya 5 jam sampai 7 jam atau 42 jam dalam satu minggu. Dalam rentang waktu tersebut anak berinteraksi dengan guru dan teman-teman sebaya di kelasnya atau teman-teman di kelas yang lain. Selebihnya interaksi terjadi dalam lingkungan keluarga dan masyarakat lingkungannya. Orang tua adalah pendidik utama bagi seorang anak, jadi keberhasilan seorang anak tidak bisa hanya dipasrahkan kepada sekolah.

Prestasi belajar seorang anak dalam suatu kelas berbeda-beda. Kadang-kadang rentang nilai dalam satu kelas antara anak satu dengan anak yang lainnya terlalu jauh, misalnya ada anak yang punya nilai murni 95 namun ada juga yang nilai murninya dibawah 20. Perbedaan rentang nilai yang terlalu jauh sebenarnya agak menyulitkan guru dalam pemberian nilai rapot. karena walaupun sudah dilakukan remidi banyak anak yang masih dibawah rata-rata nilai murninya, padahal dengan adanya KKM, seorang guru minimal harus memberikan nilai 60. Anak yang mempunyai nilai dibawah rata-rata juga kurang rajin apabila disuruh mengerjakan pekerjaan rumah, mereka juga kurang motivasi untuk belajar.

Selama ini banyak yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi, diperlukan kecerdasan intelektual yang tinggi juga. Namun menurut hasil penelitian terbaru dibidang psikologi membuktikan bahwa IQ

faktor lain yang mempengaruhi salah satunya adalah kecerdasan emosi.

Kenyataannya dalam proses belajar mengajar disekolah sering ditemukan siswa yang tidak meraih prestasi belajar yang setara kemampuan intelegensi. Ada siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan intelegensi relatif rendah, dapat meraih prestasi yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf intelegensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Menurut Goleman (2007 : 44) kecerdasan intelegensi (IQ), hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantara adalah kecerdasan emosi atau *Emotional Question* (EQ), yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. Dalam proses belajar siswa, kedua intelegensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan disekolah. Namun biasanya kedua intelegensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa disekolah Pendidikan disekolah bukan hanya perlu mengembangkan kecerdasan rasional, yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja melainkan juga perlu mengembangkan kecerdasan emosi siswa.

Fenomena yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit orang dengan IQ

yang tinggi namun tidak dapat meraih prestasi yang diharapkan, dan ada banyak orang dengan IQ sedang yang dapat

mengungguli prestasi belajar orang dengan IQ tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan prestasi belajar seseorang. Kemunculan istilah kecerdasan emosi dalam pendidikan bagi sebagian orang, mungkin dianggap sebagai jawaban atas kegagalan tersebut. Menurut Goleman (2007: 512) kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupannya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui ketrampilan kesadaran diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial. Menurut Goleman, khusus pada orang-orang yang murni, hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan taraf kecerdasan emosi yang rendah, maka orang-orang seperti ini, sering menjadi sumber masalah. Bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosinya rendah, maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya pada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosi yang tinggi.

Prestasi belajar anak sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor non sosial, faktor sosial, faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor sosial contohnya adalah kehadiran orang lain waktu belajar. Bimbingan

... faktor sosial yang mempengaruhi prestasi. Faktor

psikologis meliputi: kemauan, motivasi, minat, perhatian, kecerdasan, ingatan. Kecerdasan emosi termasuk faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa perlu untuk mengetahui prestasi belajar siswa SDN Pakis baru II Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan melalui penelitian dengan judul : “Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Pakis Baru II Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2010/2011”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa SDN Pakis Baru II Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2010/2011?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosi anak terhadap prestasi belajar siswa SDN Pakis Baru II Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2010/2011?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dan kecerdasan emosi anak terhadap prestasi belajar siswa SDN Pakis Baru II Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2010/2011?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa SDN Pakis Baru II Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi anak terhadap prestasi belajar siswa SDN Pakis Baru II Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2010/2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua dan kecerdasan emosi anak terhadap prestasi belajar siswa SDN Pakis Baru II Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2010/2011.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini, setidaknya ada dua yakni:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan khususnya bidang psikologi pendidikan dan dapat digunakan sebagai referensi para peneliti yang terkait dengan kecerdasan emosi, bimbingan orang tua dan prestasi belajar.

2. Secara praktis

- a. Bagi orang tua, sebagai bahan masukan yang menginginkan anaknya

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar
- c. Bagi Kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi dan format kerjasama dengan para orang tua atau wali murid dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Bagi masyarakat umum, khususnya peminat bidang penelitian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penelitian

Tesis ini penulis bagi menjadi lima bab. Untuk mempermudah pembahasan pada tesis ini, maka peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori yang menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dihubungkan dengan penelitian yang sedang dilakukan pada tesis ini serta pernyataan – pernyataan penulis yang digunakan untuk dasar pemecahan masalah dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian, populasi, sampel, instrument penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian, analisis data dan kesimpulan

Bab IV Hasil penelitian berisi tentang data umum penelitian. Data Khusus berisi tentang Bimbingan orang tua dan dan kecerdasan emosi siswa SDN Pakis baru II Nawangan Pacitan. Serta Analisis mengenai pengaruh Bimbingan orang tua dan kecerdasan emosi anak terhadap prestasi belajar siswa SDN Pakis Baru II Nawangan Pacitan.